

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asia Tenggara yang terdiri dari kawasan yang luas ini, dari zaman dahulu sudah didatangi oleh pengaruh India dan China yang beragama Hindu dan Budha. Kedua-duanya adalah penguasa besar dengan peradaban yang tinggi telah menyebar luas pengaruhnya sampai ke pulau Melayu. Kedatangan India dan China ke tanah Melayu membawa kebudayaan yang subur dan membuat Kawasan Kepulauan Melayu mulai berkembang sehingga berpengaruh masih terlihat sampai saat ini. Kedatangan India dan China ini menyebabkan terjadinya akulturasi dengan budaya setempat dan akhirnya lahirlah beberapa kerajaan-kerajaan kecil yang berpengaruh budaya India, salah satunya adalah kerajaan Langkasuka.¹

Berawal dari perkembangan masyarakat Muslim di Thailand dimana berdasarkan data yang ada, persebaran komunitas muslim di Thailand terserak ke dalam 77 Provinsi, mulai dari Chiangmai, Chingrai, dan Mae Hong Son di utara, Khon Khaen di timur laut, Tak, Ayyutthaya, Nakhon Nayok, Chachoengsao, Chon Buri, dan Bangkok di Tengah, Phuket, Ranong, Phang nga, dan Krabi di tepi laut Andaman (Barat daya Thailand). Selanjutnya, komunitas muslim di Thailand juga ada di Nakhon Si Thammarat, Surat Thani, dan Songkhla hingga Satun, Patani, Yala, dan Naratiwat yang lokasinya berdekatan dengan Nagara Malaysia. Meski komunitas muslim di Thailand tersebar di beberapa Provinsi, namun ketika

¹ Mohd Zamri A. Malik, *Patani dalam Tamadun Melayu*, 1994, hlm.34

berbicara tentang muslim Thailand, lazimnya orang langsung merujuk kepada muslim Patani, Yala, Naratiwat, Satun dan sebagian pari Songkhla yang berada di Thailand Selatan. Jumlah menganut agama islam di ketiga Provinsi tersebut mencapai sekitar 85% dari jumlah total muslim di Thailand Selatan. Dengan demikian wajarlah kalau secara umum, komunitas muslim di tiga wilayah Provinsi tersebut dapat di anggap sebagai representative dari muslim Thailand. Bahkan wilayah Patani, Yala, Naratiwat, Satun dan sebagian dari songkhala di anggap sebagai basis massa muslim terkuat yang terletak di Thailand bagian Selatan.²

Secara historis, minoritas muslim Thailand yang tinggal di Thailand Selatan tidak sama dengan bangsa Thailand pada umumnya, baik dari segi agama, bahasa, maupun budayanya. Muslim di Thailand merupakan bagian dari Bangsa Melayu Malaysia. Kaum muslim yang berada di Thailand Selatan merupakan bagian dari kerajaan muslim Patani. Namun setelah abad ke-18, atau tepatnya sejak tahun 1902, sesuai dengan perjanjian Inggris-Siam maka Siam secara resmi mengambil alih negara-negara yang ada di Melayu Utara, Seperti: Patani, Yala, Naratiwat, Satun dan Songkla untuk kemudian menjadi Provinsi di Thailand. Sementara negara Melayu Utara yang lain, seperti Kedah, Kelantan, Perlis, dan Terangganu oleh Inggris dimasukkan sebagai bagian dari Malaysia. Adanya kondisi yang demikian inilah menyebabkan akhirnya sampai sekarang, Kaum muslim yang mula di bawah kekuasaan Thailand. Dengan demikian, dari segi politik, mereka merupakan bagian dari bangsa Muang Thai. Bahkan secara

² <https://papayapokpok.wordpress.com/2012/10/15/muslim-bangkok-di-tengah-mayoritas-thai-buddhist-bagian-Republika>.

definitive, kaum muslim yang dulu di bawah kekuasaan kerajaan Patani, sejak tahun 1902 M dimasukkan kedalam kekuasaan kerajaan Thailand yang waktu itu di perintah oleh Chulalonkorn atau Raja rama V. Selama berada di bawah kekuasaan pemerintah Thailand yang menganut agama Budha sebagai agama resmi Negara, komunitas muslim di Thailand Selatan merasa diberlakukan tidak adil sebagai kaum minoritas.³

Meski berbagai upaya kaum minoritas muslim di Thailand telah melakukan berbagai perlawanan terhadap pemerintah, namun sampai sekarang hasilnya belum memuaskan. Namun usaha mereka yang belum memuaskan hasil tersebut tidaklah menyurutkan semangat muslim Patani untuk bangkit dari kepurukan. Salah satu yang masih menyisakan harapan adalah melakukan peningkatan Sumberdaya Manusia (SDM) bagi muslim Patani untuk mengembangkan ilmu pendidikan islam yang lebih banyak. Untuk mewujudkan harapannya lalu Lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Patani, Thailand Selatan, berkunjung ke Indonesia. Tujuan untuk melakukan kerja sama dibidang dakwah, pembangunan, pendidikan dan kebudayaan, perkembangan Bahasa Melayu dan Indonesia, dan sector ekonomi. Salah satu alasan Indoneia menjadi alternative kerja sama bagi muslim Patani adalah karena adanya kebersamaan agama (Islam) dan kemiripan dalam hal bahasa (melayu).

Pada Tahun 1968 M. Rombongan pertama pelajar Patani yang datang ke Indonesia khususnya di Bandung berjumlah empat orang. Dan mereka merupakan perwakilan dari anggota Ikatan Nasional Melayu Patani (IPPNP) yang berpusat di

3 Helmiati, *Sejarah Islam Asia Tenggara*. Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2011

tanah air. Kedatangan mereka adalah bermaksud mengembangkan misi kemahasiswaan dan misi perjuangan sebagai amanat penderitaan Umat Islam Bangsa Melayu Patani untuk memperkenalkan dan menyampaikan kepada dunia Internasional.⁴

Mereka berambat ini perlu membangun organisasi karena Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah bagi orang-orang untuk berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, terencana, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.⁵

Seiring dengan banyak mahasiswa dari Thailand khususnya mahasiswa muslim, selanjutnya berdirilah Organisasi Mahasiswa Islam Patani di Indonesia. Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailan) di indonesia (PMIPTI) yang berada di Bandung adalah Organisasi kemahasiswaan dan kemasyarakatan ummat islam Bangsa Melayu Patani. Yang di dirikan pada tanggal 25 September 1972, hingga sekarang sudah usia kurang lebih 44 tahun. Dan organisasi (PMIPTI) sebagai organisasi pertama yang berdiri oleh mahasiswa asing dengan secara mandiri di Indonesia, organisasi yang paling lama dan tetap berada sampai sekarang.

Disisi lain Persatuan Organisasi Mahasiswa Islam Patani mempunyai tujuan yang paling esensi dan mendasarkan yaitu sebagai wadah untuk

4 Buku Panduan Anggota. *Persatuan Mahasiswa Islam Patani (selatan Thai) di Indonesia*, 15 Juli 2015.

5 <https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi>

mempersiapkan diri atau memproduk kader-kader kepemimpinan dan Tokoh pemikiran sebagai tokoh masyarakat yang mampu dan sanggup membela nasib Umat Melayu Patani. Justru Oraganisasi ini adalah Organisasi yang menjunjung tinggi nilai Keislaman sehingga mampu mengaktualisasi diri kepada masyarakat dan mengembang potensi anggota baik aspek intelektual supaya Meningkatkan Kualitas, Loyalitas dan Moralitas Kepemimpinan dalam membentuk Kesatuan yang Progresif untuk mencurah dan membangun Masyarakat Patani sebagai Adil, Makmur, Aman, Damai dan Sejahtera.⁶

Perkembangan Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Bandung berkembang menjadi organisasi yan secara mandiri mampu mendidik anggota untuk menjadi pribadi yang memiliki semangat dan tekad sesuai dengan visi dan misi organisasi. Namun dimikian, selain berusaha untuk mewujudkan misi organisi, secara induvidu para mahawiswa memiliki tujuan secara pribadi terhadap pendidikan yang dijalannya menjadi bekal dalam menempuh kehidupannya di masa datang.

Wawamcara awal peneliti dengan Ketua umum PMIPTI Bandung menyebutkan bahwa forum diskusi mingguan dan bulanan merupakan satu bentuk untuk bertemu para anggota PMIPTI serta sebagai wadah untuk bertukar pikiran tentang program PMIPTI baik yang bersifat internal yaitu tentang PMIPTI maupun yang bersifat umum, seperti perkembangan masyarakat Islam Patani dan sebagainya. Selama ini tingkat kehadiran anggota dalam diskusi mengguan dan bulanan sangat baik yaitu rata-rata 80% dihadiri oleh seluruh anggota.

⁶ Buku Panduan Anggota. *Persatuan Mahasiswa Islam Patani (selatan Thai) di Indonesia*, 15 Juli 2015.

Disebutkan pula bahwa salah satu daya tarik kehadiran anggota pada diskusi tersebut adalah sebagai jalan untuk bertemu dengan teman satu asal sebagai pelepas rindu, sekaligus sebagai jalan untuk mengungkapkan harapan dan pandangan anggota tentang topic yang didiskusikan.

Organisasi PMIPTI sebagai suatu bentuk struktur sosial yang terjadi di masyarakat mahasiswa Thailand di Indonesia, secara tidak langsung memiliki peran terhadap prestasi belajar mahasiswa Thailand di Indonesia. Peran tersebut dapat berbentuk peran positif yaitu berperan terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa, namun juga dapat berperan negatif yaitu penurunan prestasi belajar mahasiswa.⁷

Dari Wawancara saudara Ismael Hama, Alumni PMIPTI pria kelahiran Narathiwat ini memilih melanjutkan pendidikan di Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Semenjak resmi berdiri pada 1972, PMIPTI mewadahi mahasiswa-mahasiswa asal Pattani selama berkuliah di Indonesia. PMIPTI tersebar di kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Banda Aceh, Medan, Yogyakarta, dan Bandung. Tercatat ada sekitar 200 mahasiswa asal Pattani, Yala, dan Narathiwat yang berkuliah di Bandung. Mahasiswa asal tiga provinsi tersebut tersebar di berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta, seperti Universitas Islam Bandung, Universitas Pasundan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, dan banyak lagi.

⁷ wawancara Mr. Sarhan Jeklaeh (usia 21) pada bulan Agustus 2016.

Keadaan pendidikan di Indonesia yang lebih baik dari tanah kelahirannya, ditambah keadaan keamanan yang kondusif membuatnya memilih Indonesia untuk melanjutkan studinya. “Pola pikir mahasiswa di Patani dan di Thailand secara umum agak tertutup, sebab mahasiswa ataupun pelajar diarahkan untuk mengikuti perkataan pengajar. Disini diberikan kebebasan untuk mempunyai keyakinan dan pandangan,”⁸

Berdasarkan huraian diatas maka dari penulis akan membuat penelitian yang ber judul: “Perkembangan Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Bandung pada tahun 1972-2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , maka persoalan-persoalan yang akan di bahas dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Bandung pada tahun 1972-2016 ?
2. Bagaimana perkembangan Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Bandung pada tahun 2010-2016?

C. Tujuan Masalah

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

⁸ Wawancara Mr. Ismael Hama (Usia 25) Pada bulan September 2016

1. Untuk mengetahui apa yang melatar belakangi berdirinya Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Bandung pada tahun 1972-2016?
2. Untuk mengetahui perkembangan Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Bandung pada tahun 1972-2016?

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya plagiarisme dan menegaskan orisinalitas penelitian yang dilakukan, penulis melakukan kajian pustaka. Di samping itu, dengan melakukan kajian pustaka, akan diketahui kedudukan penelitian tersebut. Adapun kajian pustaka yang penulis lakukan adalah dengan menelusuri hasil-hasil penelitian ataupun karya-karya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Diantara hasil penelitian atau pun karya yang merupakan kajian pustaka tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Ahmad Fathy Alfatani, *Pengantar Sejarah Patani*, 1994.
- b. Andi, W. 2014. *Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik. Jurnal Penelitian.*
- c. *Buku Panduan Anggota. Persatuan Mahasiswa Islam Patani (selatan Thai) di Indonesia*, 15 Januari 1987.
- d. *Buku Paduan Anggota Edisi Khusus Komunitas Versi Indonesia. 2015. Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) Di Indonesia. Juli 2015.*

- e. Hilmiati.2011. *Sejarah Islam Asia Tenggara*. Riau: Zanafa Publishing.
- f. M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*,(Medan;1963).
- g. Mohd Zamri A. Malik,*Patani dalam Tamadun Melayu*, 1994
- h. Mohd Zamri A.Malik, *Umat Islam Patani sejarah dan Politik*, (Malaysia:Hizbi,1993)
- i. Mohd Zamberi A.Malik, *Op.,Cit*,
- j. Paul Michel Munoz, *Kerajaan-kerajaan awal Kepulauan Indonesia dan semenanjung Malaysia*, 2006.
- k. Slamet Muljana, *Sriwijaya*, (Yogyakarta : Lkis, 2006) .
- l. Salim, A.2008 pengantar Sosiologi Mikro. Yokyakarta:Pustaka Pelajar.
- m. Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014),
- n. Umar Capakiya, *Patani dahulu dan Sekarang*, (Patani 2002),.

E. Langkah-langkah Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah dengan menggunakan metode historis yang merupakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi (penulisan).⁹ Adapun perincian metode yang digunakan tersebut adalah sebagai berikut:

⁹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.90.

1. Pengumpulan data (Heuristik)

Metode penelitian sejarah adalah penelitian yang mempelajari Kejadian-kejadian atau peristiwa di masa lampau. Pada tahap ini, penelitian berusaha mencari dan menghimpun dengan bidang permasalahan yang diteliti. Adapun sumber data yang dipergunakan didalam penelitian ini adalah sumber tulisan baik yang berupa manuskrip, artikel dan buku-buku, maupun sumber-sumber penunjang lainnya. Dalam upaya mengumpulkan data-data tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian di Indonesia. Dari penelitian keperustakaan, peneliti dapat menghimpun sumber-sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber-sumber data itu kemudian dikelompokkan kedalam dua bagian yaitu, sumber Primer dan sumber Sekunder.

Sumber Primer ialah sumber yang keterangannya diperoleh secara langsung oleh orang yang menyaksikan peristiwa itu dengan mata kepala sendiri. Sementara sumber Sekunder ialah sumber yang keterangannya diperoleh orang yang tidak menyaksikan peristiwa itu atau dari orang lain.

Adapun sumber Primer yang di pergunakan dalm penelitian ini adalah sumber tulisan, sumber lisan, sumber benda dan lain-lain.¹⁰

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Tujuan wawancara ini yaitu untuk menggalikan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber yang akan diberikan informasi tentang Perkembangan Organisasi PMIPTI di Bandung pada tahun 1972-2016.

¹⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah Teori Metode Contoh Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 95

Teknik wawancara ini dilakukan secara langsung, artinya hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai dalam suasana biasa, wajar, dan pertanyaan serta jawab berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk menghindari wawancara yang kaku sehingga lebih memungkinkan untuk mendapatkan data yang butuh dan tidak dibuat-buat.

Adapun yang di wawancarai adalah sebagai berikut :

1. Mr. Sarhan Jeklaeh , Ketua Umum PMIPTI Periode 2015-2016 yang berusia 21 Tahun. Salah satu yang banyak pengalaman dalam Organisasi.
2. Mr. Ismael Hama (Usia 25 Tahun) Alumni anggota PMIPT
3. Miss Khusaimah Chena (Usia 24 Tahun) Alumni anggota PMIPTI
4. Mr. Rusdan (Usia 24) Anggota PMIPTI
5. Mr. Muslim (Usia 25) Anggota PMIPTI
6. Mr. Muhammad (Usia 24) Anggota PMIPTI
7. Mr. Imron (Usia 23) Anggota PMIPTI
8. Bapak Ustaz H. Abdul Rohman, 63 tahun,guru besar dari Pondok Dalo, Yaring, Patani.
9. Miss Suhainee (Usia 21) Alumni PMIPTI
10. Miss Hasanah (Usia 22) Anggota PMIPTI
11. Missarina (Usia 24) Anggota PMIPTI

Disamping data-data Primer tersebut, banyak pula dipergunakan data-data Sekunder lainnya dalam penelitian adalah

1. Ahmad Fathy Alfatani, *Pengantar Sejarah Patani*,1994.

2. Andi, W.2014. Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik.*Jurnal Penelitian*.
3. Buku Panduan Anggota.*Persatuan Mahasiswa Islam Patani (selatan Thai) di Indonesia*,15 Januari 1987.
4. Buku Paduan Anggota Edisi Khusus Komunitas Versi Indonesia. 2015.*Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) Di Indonesia*.Juli 2015.
5. Hilmiati.2011. *Sejarah Islam Asia Tenggara*. Riau: Zanafa Publishing.
6. M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*,(Medan;1963).
7. Mohd Zamri A. Malik,*Patani dalam Tamadun Melayu*, 1994
8. Mohd Zamri A.Malik, *Umat Islam Patani sejarah dan Politik*, (Malaysia:Hizbi,1993)
9. Mohd Zamberi A.Malik, *Op.,Cit*,
10. Paul Michel Munoz, *Kerajaan-kerajaan awal Kepulauan Indonesia dan semenanjung Malaysia*, 2006.
11. Slamet Muljana, *Sriwijaya*, (Yogyakarta : Lkis, 2006) .
12. Salim, A.2008 pengantar Sosiologi Mikro. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
13. Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014),
14. Umar Capakiya, *Patani dahulu dan Sekarang*, (Patani 2002),.
15. <https://papayapokpok.wordpress.com/2012/10/15/muslim-bangkok-di-tengah-mayoritas-thai-buddhist-bagian-Republika> diakses pada tanggal 25/09/2016 jam 10;00.

16. <http://sosiologismancis.blogspot.co.id/p/pranata-sosial-1.html>. diakses pada tanggal 25/09/2016 jam 13:00.
17. <https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi>

Sumber Visual

1. Fotho-fotho yang merupakan dokumentasi dari kegiatan PMIPTI.
 2. Fotho Anggota PMIPTI.
 3. Fotho Skretariat PMIPTI.
 4. Fotho Seni Budaya Patani
 5. Fotho Peta di Thailand.
 6. Fotho Peta di Selatan Thailand.
 7. Fotho Statistik Anggota PMIPTI
 8. Fotho Sukan Warna
 9. Fotho stuktur pengurus PMIPTI
 10. Fotho Pakaian Budaya Patani
2. **Kritik sumber (Verifikasi)**

Kritik merupakan tahapan penyeleksian dan penelitian sumber, data, maupun informasi secara kritis. Kritik dalam metode sejarah dibagi kepada dua bagian. Kedua aspek, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan untuk meneliti keaslian sumber. Apakah sumber tersebut masih utuh, baik bentuknya maupun isinya. Kritik ekstern hanya dapat dilakukan pada sumber yang menjadi bahan rujukan penulis. Dengan demikian penulisan ini juga

didasarkan pada latar belakang pengarang dan waktu penulisan.¹¹ Beberapa sumber lisan penulis kritisi, dengan cara membandingkan antar sumber dan dilihat dari aspek kronologisnya.

Tahapan ini diikuti dengan mengadakan kritik sumber-sumber yang dikumpulkan. Seterusnya dilakukan kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah untuk mengetahui keotentikan sesuatu sumber termasuk menyelidiki bentuk sumber. Sementara kritik intern adalah kritik mengetahui kredibilitas sesuatu data. Dengan kritik ini yang tajam, maka dapat dipercayai kebenaran dan ketelitiannya. Kritik intern berusaha membuktikan adanya kesaksian yang diberikan oleh sumber itu dapat dipertanggungjawabkan dan dipercayai.

A. Kritik Intern

Sumber lisan

1. Mr. Sarhan Jeklaeh , Ketua Umum PMIPTI Periode 2015-2016 yang berusia 21 Tahun. Salah satu yang banyak pengalaman dalam Organisasi.
2. Mr. Ismael Hama (Usia 25 Tahun) Alumni anggota PMIPT
3. Miss Khusaimah Chena (Usia 24 Tahun) Alumni anggota PMIPTI
4. Mr. Rusdan (Usia 24) Anggota PMIPTI
5. Mr. Muslim (Usia 25) Anggota PMIPTI
6. Mr. Muhammad (Usia 24) Anggota PMIPTI
7. Mr. Imron (Usia 23) Anggota PMIPTI

¹¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah Teori Metode Contoh Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 101

8. Bapak Ustaz H. Abdul Rohman, 63 tahun, guru besar dari Pondok Dalo, Yaring, Patani.
9. Miss Suhainee (Usia 21) Alumni PMIPTI
10. Miss Hasanah (Usia 22) Anggota PMIPTI
11. Missarina (Usia 24) Anggota PMIPTI

B. Kritik Ekstern

Sumber buku

1. Ahmad Fathy Alfatani, *Pengantar Sejarah Patani*, 1994.
2. Andi, W. 2014. Adaptasi Sosial Mahasiswa Rantau Dalam Mencapai Prestasi Akademik. *Jurnal Penelitian*.
3. Buku Panduan Anggota. *Persatuan Mahasiswa Islam Patani (selatan Thai) di Indonesia*, 15 Januari 1987.
4. Buku Paduan Anggota Edisi Khusus Komunitas Versi Indonesia. 2015. *Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) Di Indonesia. Juli 2015*.
5. Hilmiahi. 2011. *Sejarah Islam Asia Tenggara*. Riau: Zanafa Publishing.
6. M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Medan; 1963).
7. Mohd Zamri A. Malik, *Patani dalam Tamadun Melayu*, 1994
8. Mohd Zamri A. Malik, *Umat Islam Patani sejarah dan Politik*, (Malaysia: Hizbi, 1993)
9. Mohd Zamberi A. Malik, *Op., Cit*,

10. Paul Michel Munoz, *Kerajaan-kerajaan awal Kepulauan Indonesia dan semenanjung Malaysia*, 2006.
11. Slamet Muljana, *Sriwijaya*, (Yogyakarta : Lkis, 2006) .
12. Salim, A.2008 pengantar Sosiologi Mikro. Yokyakarta:Pustaka Pelajar.
13. Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014),
14. Umar Capakiya, *Patani dahulu dan Sekarang*, (Patani 2002),.

3. Interpretasi

Tahap Interpretasi atau tahapan menafsirkan fakta-fakta serta memilih fakta yang saling berhubungan. Pada tahap ini akan tergambar dari fakta-fakta tersebut sebagai cermin peristiwa di masa lampau. Karena fakta-fakta itu harus dihidupkan kembali sebagai wujud asli yang mempunyai keterkaitan yang erat dengan masa lampau untuk direkonstruksi seterusnya, maka hal ini perlu kepada proses seleksi sejarah supaya dapat memilih fakta-fakta mana yang relevan dan yang mana tidak dengan melibatkan sejarawan kepada masalah subjektivitas¹².

Organisasi PMIPTI sebagai suatu bentuk struktur sosial yang terjadi pada masyarakat mahasiswa Thailand di Indonesia, secara tidak langsung memiliki peran terhadap prestasi belajar mahasiswa Thailand di Indonesia. Sebagai Organisasi kemasyarakatan dan kemahasiswaan.

Adapun teori yang di gunakan oleh penulis untuk meneliti hal ini menggunakan teori pranata dari WG. Sumner sejalan dengan koentjaraningrat.

¹² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah Teori Metode Contoh Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.

Teori Pranata sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dalam hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi berbagai kebutuhan khusus dalam masyarakat. Pranata sosial berasal dari bahasa asing *social institutions*, itulah sebabnya ada beberapa ahli sosiologi yang mengartikannya sebagai lembaga kemasyarakatan, di antaranya adalah Soerjono Soekanto. Lembaga kemasyarakatan diartikan sebagai himpunan norma dari berbagai tindakan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain, pranata sosial merupakan kumpulan norma (sistem norma) dalam hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Secara umum, pranata sosial mempunyai beberapa fungsi. Berikut ini fungsi-fungsi pranata sosial.¹³

- a. Memberikan pedoman kepada anggota masyarakat dalam hal bertingkah laku dan bersikap dalam menghadapi masalah kemasyarakatan.
- b. Menjaga keutuhan dan integrasi masyarakat.
- c. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial, artinya sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

Selain fungsi umum tersebut, pranata sosial memiliki dua fungsi besar yaitu fungsi manifes (nyata) dan fungsi laten (terselubung).

- a. Fungsi manifes adalah fungsi pranata sosial yang nyata, tampak, disadari dan menjadi harapan sebagian besar anggota masyarakat.

¹³ <http://sosiologismancis.blogspot.co.id/p/pranata-sosial-1.html>

Misalnya dalam pranata keluarga mempunyai fungsi reproduksi yaitu mengatur hubungan seksual untuk dapat melahirkan keturunan.

- b. Fungsi laten adalah fungsi pranata sosial yang tidak tampak, tidak disadari dan tidak diharapkan orang banyak, tetapi ada. Misalnya dalam pranata keluarga mempunyai fungsi laten dalam pewarisan gelar atau sebagai pengendali sosial dari perilaku menyimpang.¹⁴

Ciri-Ciri Pranata Sosial

Meskipun pranata sosial merupakan sistem norma, tetapi pranata sosial yang ada di masyarakat memiliki ciri serta kekhasan tersendiri yang membedakannya dengan norma sosial. Adapun ciri-ciri atau karakteristik pranata sosial adalah meliputi hal-hal berikut ini.

- a. Memiliki Lambang-Lambang/Symbol Setiap pranata sosial pada umumnya memiliki lambang-lambang atau simbol-simbol yang terwujud dalam tulisan, gambar yang memiliki makna serta menggambarkan tujuan dan fungsi pranata yang bersangkutan. Contoh cincin pernikahan sebagai simbol dalam pranata keluarga, burung garuda merupakan simbol dari pranata politik negara Indonesia.
- b. Memiliki Tata Tertib dan Tradisi Pranata sosial memiliki aturan-aturan yang menjadi tata tertib serta tradisi-tradisi baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang akan menjadi acuan serta pedoman bagi setiap anggota masyarakat yang ada di dalamnya. Contohnya dalam pranata keluarga seorang anak wajib bersikap hormat kepada orang tua, namun

¹⁴ <http://sosiologismancis.blogspot.co.id/p/pranata-sosial-1.html>

tidak ada aturan tertulis yang baku tentang deskripsi sikap tersebut. Sementara itu dalam pranata pendidikan ada aturan-aturan tertulis yang wajib dipatuhi semua warga sekolah yang tertuang dalam tata tertib sekolah.

- c. Pranata sosial mempunyai tujuan yang disepakati bersama oleh anggota masyarakat. Tujuan pranata sosial kadang tidak sejalan dengan fungsinya secara keseluruhan. Contoh: Pranata ekonomi, antara lain bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d. Memiliki Nilai Pranata sosial merupakan hasil pola-pola pemikiran dan pola-pola perilaku dari sekelompok orang atau anggota masyarakat, mengenai apa yang baik dan apa yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian pranata sosial terdiri atas adat istiadat, tradisi atau kebiasaan serta unsur-unsur kebudayaan lain yang secara langsung maupun tidak langsung bergabung dalam suatu fungsi, sehingga pranata sosial tersebut mempunyai makna atau nilai di dalam masyarakat tersebut. Contoh tradisi dan kebiasaan dalam pranata keluarga adalah sikap menghormati atau sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua.
- e. Memiliki Usia Lebih Lama (Tingkat Kekekalan Tertentu) Pranata sosial pada umumnya memiliki umur lebih lama daripada umur manusia. Pranata sosial pada umumnya tidak mudah berganti atau berubah. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya pranata sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pranata sosial yang telah diterima

akan melembaga pada setiap diri anggota masyarakat dalam jangka waktu relatif lama sehingga dapat di-tentukan memiliki tingkat kekekalan tertentu. Contohnya tradisi silaturahmi pada waktu hari raya lebaran, merupakan tradisi turun temurun dari dulu hingga sekarang.

- f. Memiliki Alat KelengkapanPranata sosial dan memiliki sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya mesin produksi pada sebuah pabrik merupakan sarana dalam pranata ekonomi untuk menghasilkan barang.¹⁵

Penggolongan Pranata Sosial Berdasarkan fungsi-fungsi secara umum dan karakteristiknya tersebut, pranata sosial dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut. Berikut ini beberapa tipe atau penggolongan pranata sosial.

- a. Berdasarkan perkembangannya, pranata sosial dapat dibedakan menjadi *creseive institutions* dan *enacted institutions*.
- 1) *Crescive institutions* adalah pranata sosial yang secara tidak sengaja tumbuh dari kebiasaan masyarakat. Misalnya: tata cara perkawinan, norma-norma, dan berbagai upacara adat.
 - 2) *Enacted institutions* adalah pranata sosial yang sengaja dibentuk untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Misalnya: lembaga pendidikan, lembaga keuangan, lembaga kesehatan, dan lain-lain.
- b. Berdasarkan sistem nilai/kepentingan yang diterima masyarakat, pranata sosial dapat dibedakan menjadi *basic institutions* dan *subsidiary institutions*.

¹⁵ <http://sosiologismancis.blogspot.co.id/p/pranata-sosial-1.html>

- 1) *Basic institutions* adalah pranata sosial yang dianggap penting dalam upaya pengawasan terhadap tata tertib di masyarakat. Misalnya keluarga, sekolah, dan negara.
 - 2) *Subsidiary institutions* adalah pranata yang dianggap kurang penting. Misalnya tempat-tempat hiburan atau rekreasi.
- c. Berdasarkan penerimaan masyarakat, pranata sosial dapat dibedakan menjadi *approved institutions* dan *unsanctioned institutions*.
- 1) *Approved institutions* adalah bentuk pranata sosial yang diterima secara umum oleh masyarakat. Misalnya lembaga pendidikan, lembaga peradilan, dan lainlain.
 - 2) *Unsanctioned institutions* adalah bentuk pranata sosial yang secara umum ditolak oleh masyarakat. Misalnya berbagai perilaku penyimpangan, seperti merampok, memeras, pusat-pusat perjudian, prostitusi, dan lain-lain.
- d. Berdasarkan faktor penyebarannya, pranata sosial dapat dibedakan menjadi *general institutions* dan *restricted institutions*.
- 1) *General institutions* adalah bentuk pranata sosial yang diketahui dan dipahami masyarakat secara umum. Misalnya keberadaan agama dalam kehidupan.
 - 2) *Restricted institutions* adalah bentuk pranata sosial yang hanya dipahami oleh anggota kelompok tertentu. Misalnya pelaksanaan ajaran agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Kong Hu Cu, atau berbagai aliran kepercayaan lainnya.

e. Berdasarkan fungsinya, pranata sosial dapat dibedakan menjadi cooperative institutions dan regulative institutions.

1) *Cooperative institutions* adalah bentuk pranata sosial yang berupa kesatuan pola dan tata cara tertentu. Misalnya pranata perdagangan dan pranata industri.

2) *Regulative institutions* adalah bentuk pranata sosial yang bertujuan mengatur atau mengawasi pelaksanaan nilai-nilai atau norma-norma yang berkembang di masyarakat. Misalnya pranata hukum (kepolisian, kejaksaan, dan pengadilan).¹⁶

4. Historiografi

Tahapan historiografi merupakan tahapan terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian sejarah. Di sinilah, penulis harus mengarahkan seluruh daya pikirannya. Yang jelas bukan saja ketrampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan atau catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya penulis harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya.

Dalam tahapan ini penulis menggabungkan semua fakta-fakta yang ada, yang telah melalui tahapan penafsiran sehingga menjadi kesatuan yang dapat menghasilkan jawaban dari apa yang menjadi pertanyaan pada latar belakang. Sehingga kemahiran penulis dalam merangkai sebuah peristiwa sangat diperlukan untuk menorehkan sebuah kisah yang selaras.

16 <http://sosiologismancis.blogspot.co.id/p/pranata-sosial-1.html>

Pada tahapan ini, peneliti menggunakan penulisan historis, jenis penulisan ini mengungkapkan fakta-fakta guna menjawab pertanyaan. Sistematika penulisan ini diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang di dalamnya menguraikan beberapa bagian mengenai latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan langkah-langkah penelitian.

Bab II Sejarah Organisasi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Bandung Masa pertumbuhan tahun 1972-2009M.

Bab III Perkembangan Organissi Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Bandung tahun 2010 - 2016.

Bab IV Berisi kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya. Pada bagian akhir, dilengkapi dengan daftar sumber dan lampiran-lampiran.